BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor holtikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian yang terus tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Subsektor holtikultura menempati posisi strategis dalam pembangunan pertanian. Kontribusi subsektor holtikultura dalam membangun pertanian terus meningkatkan seperti tergambar dalam beberapa indikator pertumbuhan ekonomi, seperti nilai ekspor, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan gizi. Holtikultura mempunyai peran yang penting dalam peningkatan kemajuan holtikultura di Indonesia melalui penciptaan teknologi inovasi unggul yang memiliki nilai tambah ekonomi tinggi (Djatnika et.al 2015:2)

Holtikultura adalah budidaya tanaman kebun, tanaman holtikultura mampu memberikan keuntungan bagi penanamnya baik untuk dijual maupun dikonsumsi sendiri. Macam- macam tanaman holtikultura adalah tanaman buah, tanaman sayuran, tanaman bunga dan tanaman obat.

Diantara jenis-jenis tanaman buah yang ada di Indonesia salah satunya adalah tanaman salak. Sunarjo (2003:22) menyatakan berdasarkan bunganya, di Indonesia dikenal tiga macam pohon salak yaitu Salak sempurna campuran, setiap pohon salak mempunyai seludang bunga jantan dan seludang bunga sempurna yang *fertil* seluruhnya. Salak Bali adalah macam salak bunga sempurna campuran, b.salak betina, setiap pohon salak mempunyai bunga jantan yang rudimenter, sedangkan bunga jantan dari seludang bunga sempurna rudimentar pula sehingga yang tampak

hanya bunga betina saja, contoh adalah salak pondoh dan condet. Salak jantan setiap pohon salak hanya mempunyai seludang jantan yang fertil, sedangkan bunga betina pada seludang bunga sempurna termasuk rudimentar sehingga yang tampak hanya bunga jantan semuanya, contohnya pada salak pondoh dan condet.

Subsector pertanian memiliki karakteristik tanaman yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tanaman semusim dan tahunan. Tanaman semusim merupakan tanaman yang hanya bisa dipanen satu kali dalam satu musim tanam misalnya semangka. Sementara tanaman tahunan membutuhkan waktu yang panjang untuk berproduksi, bahkan dapat menghasilkan sampai puluhan tahun, misalnya kelapa sawit, salak, dan sebagainya. Saat ini pembangunan pertanian tidak hanya bertujuan meningkatkan produksi pertanian saja tetapi harus diikuti dengan peningkatan pertumbuhan industri pengelohan hasil-hasil pertanian dan sumber daya manusianya. Peningkatan sektor industri dilaksanakan mulai dari peningkatan produktivitas yang berorientasi pada perluasan kesempatan kerja, peningkatan nilai tambah dan peningkatan hasil industri kecil. Dari penjelasan tersebut, dapat digambarkan bahwa keberadaan industri kecil, besar perananya dalam menunjang kelangsungan ekonomi dan peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha tersebut.

Tanaman salak merupakan salah satu tanaman buah yang disukai dan mempunyai prospek baik untuk diusahakan. Tanaman salak juga memiliki potensi yang bagus untuk diusahakan sebagai salah satu usahatani yang bisa dikembangkan dilihat dari luas lahan dan produksi. Dilihat dari beberapa aspek, Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat cukup potensial untuk mengembangkan tanaman salak, baik ditinjau dari keadaan tanah, iklim dan luas lahan.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan luas areal, produksi dan produktivitas usahatani salak di Kecamatan Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel 1-1 berikut.

Tabel 1-1. Luas Lahan, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Salak DiKecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, 2016

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Secanggang	31	64	2.06
2	Selotong	28	58	2.07
3	Karang Gading	26	49	1.88
4	Tanjung Ibus	18	36	2.00
Jumlah		103	207	8.01
Rata-rata		25.75	51.75	2.06

Sumber : BPP Kecamatan Secanggang, 2016

Dari tabel 1-1 diatas dapat dilihat bahwa luas lahan, produksi, produktifitas berbeda disetiap Desa. Luas lahan tanaman salak di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat adalah sebesar 103 Ha dengan produksi 207 Ton dan produktivitas 8.01 Kg/Ha. Dimana luas lahan terbesar terdapat di Desa Secanggang sebesar 31 Ha dengan produksi 64 Ton dan produktivitas 2,06. Dilihat dari potensi dan produksi dari salak di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat sangat berpotensi untuk mengembangkan budidaya tanaman salak.

Namun demikian petani salak di Kecamatan Secanggang membudidayakan tanaman salak dengan lahan yang terbatas. Adanya luas lahan yang tidak seragam yang dimiliki setiap petani, akan menyebabkan jumlah produksi yang dihasilkan juga berbeda. Semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi yang dihasilkan, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat penerimaan yang diperoleh petani. Setiap usaha yang dilakukan petani untuk meningkatkan

produksinya memerlukan modal yang relative besar, dengan demikian penggunaan modal menempati posisi penting dalam suatu usaha.

> Menurut Suratiyah (2008:61), "Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya".

Profitabilitas merupakan faktor penting dalam pengkaji kelayakan suatu usaha. Dalam hubungan dengan analisiss ini akan memberikan informasi penting untuk mengetahui hubungan profitabilitas, jumlah produksi, harga satuan produksi, dan biaya tetap maupun biaya tidak tetap. Tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan suatu usaha, hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis merupakan salah satu penting dalam persaingan usaha.

Dalam hal ini petani sudah menerapkan prinsip ekonomi pada usahanya, tetapi tidak pernah dilakukan pencatatan atau perhitungan secara tertulis. Bagi petani modal identik dengan pembiayaan yang sangat sulit untuk ditanggulangi, khususnya dalam mengembangkan usahatani dipedesaan.

> Menurut Soekartawi (2002 : 1), "Umumnya memang petani tidak mempunyai catatan usahatani (*farm recording*) sehingga sulit bagi petani untuk melakukan analisis usahataninya. Petani hanya mengingat-ingat anggaran arus tani (*cash flow*) yang mereka lakukan walaupun sebenarnya ingatan itu tidak terlalu jelek karena masih ingat bila ditanya tentang output yang mereka peroleh dan berpa input yang mereka gunakan".

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisis profitabilitas tanaman salak di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana pendapatan usahatani salak *(Salaca edulis)* di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat ?
2. Bagaimakanah tingkat profitabilitas usahatani salak *(Salaca edulis)* di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani salak *(Salaca edulis*) di Kecamatan Secangang Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui profitabilitas usahatani salak (*Salaca edulis*) di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan bagi penulis, mahasiswa, dosen dan masyarakat umum.

1.5. Kerangka Pemikiran Penelitian

Kemampuan suatu usaha untuk mencapai laba ini sering disebut dengan istilah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama priode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal baik secara keseluruhan maupun modal sendiri. Profitabilitas memberikan gambaran tentang tingkat penggelolaan perusahaan.

Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan atau usaha. Dengan menganalisis laporan keuangan yang menggunakan alat-alat ukur melalui rasio keuangan, maka petani lebih bisa mengambil keputusan mengenai keuangannya untuk masa yang akan datang . Rasio keuangan biasanya merupakan salah satu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan sehingga lebih mudah dimengerti. Alat analisis yang dapat digunakan salah satunya adalah analisis profitabilitas.

Profitabilitas merupakan faktor penting dalam mengkaji kelayakan investasi. Dalam hubungan analisis ini akan memberikan informasi penting untuk mengetahui hubungan profitabilitas, jumlah produksi, harga satuan produk dan biaya tetap maupun biaya tidak tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

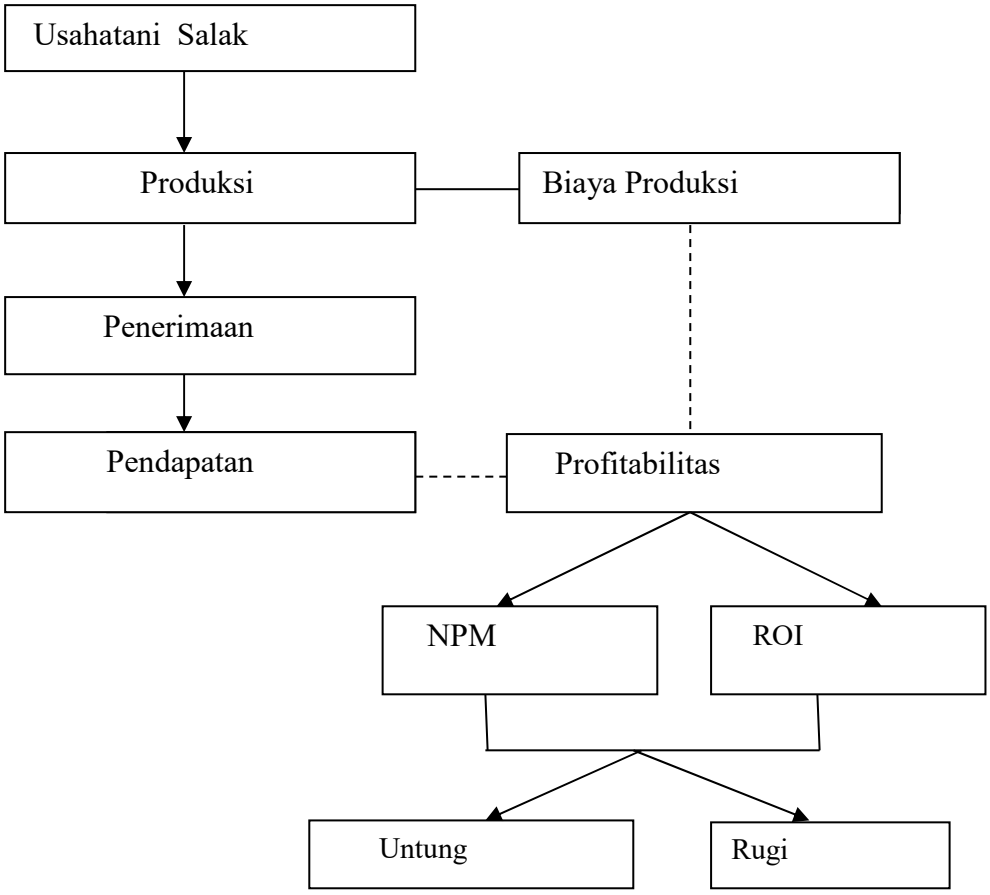

Keterangan :

→ : Hubungan

- - - - - : Pengaruh

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

1.6. Hipotesis

Usahatani salak di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat menguntungkan apabila ditinjau dari analisis profitabilitas.